

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang universal dan mempunyai konsep-konsep tersendiri tentang manusia. Dalam pandangannya, setiap manusia yang lahir membawa fitrah Allah SWT. Manusia diciptakan Allah SWT disertai dengan naluri beragama yaitu agama tauhid. Jika ada beberapa orang yang tidak beragama, maka hal ini tidak pantas karena mereka adalah korban dari pengaruh lingkungan yang rusak dan tidak ada pengaruh keagamaan di lingkungan tersebut. Islam memerintah bahwa semua orang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh tanggung jawab. “Orang yang memiliki kesadaran beragama secara matang dan bertanggung jawab dengan keberagamaannya, akan mendapat kebahagiaan dan ketenangan yang bisa mematangkan kepribadiannya serta kemampuan untuk menganalisa keadaan”.¹

Prinsip-prinsip keagamaan yang sudah diajarkan sejak kecil hingga remaja, dewasa dan pada akhirnya menutup mata, harusnya di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan yang selalu berorientasi dan berhadapan dengan kemajuan dalam bidang material telah banyak menelantarkan nilai-nilai keislaman serta moral bangsa, ada beberapa bukti bukti moral yang negetif di jaman sekarang seperti pengaruh teknologi terhadap remaja di indonesia, remaja dapat berperilaku buruk akibat penggunaan teknologi tidak pada tempatnya. efek dalam kecanggihan teknologi tersebut dapat dirasakan dalam kehidupan sehari hari. Tidak sedikit para remaja yang menggunakan internet yang tidak mengakses sesuatu yang sewajarnya, mereka telah memanfaatkan internet dengan menyalah gunakan kecanggihan teknologi dengan membuka situs situs yang mengandung unsur pornografi baik berupa gambar maupun video yang semua itu sangat tidak wajar untuk ditampilkan dan disebarluaskan bagi para pengguna internet,

¹ Yusuf Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 23.

khususnya para pelajar untuk memanfaatkan dengan menyaksikan tayangan-tayangan yang bersifat negatif.

Teknologi yang memberikan mempengaruhi moral remaja yang sangat menurun drastis, jika dilihat dari segi dampaknya ke moral itu lebih cenderung banyak yang negatif dari pada positif. Buktinya saat ini maraknya pelecehan seksual yang dilakukan oleh para remaja mereka tidak malu melakukan hal-hal seperti itu bahkan juga ada yang bangga setelah melakukan hal-hal tersebut kemudian di publikasikan di internet. Perilaku ini kita dapat menilai betapa buruknya moral para remaja sekarang ini.

Seiring dengan perkembangan zaman, dimana setiap manusia kini telah disibukan dengan urusan duniawi, sehingga banyak yang memalalkan urusan agamanya. Masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dalam dunia mereka sedang mengalami ego yang amat tinggi yang membutuhkan arahan dan bimbingan. Remaja yang memiliki rasa ingin tahu tidak cukup hanya diberikan siraman rohani yang isinya sejumlah doktrin agama yang harus diterima begitu saja, melainkan doktrin-doktrin agama ini harus ditelaah lebih dalam sehingga generasi muda benar-benar telah mengetahui mengapa mereka harus memilih islam sebagai pedoman hidupnya. Oleh karena itu timbullah gejala-gejala kemerosotan moral akhlak remaja yang telah sampai pada titik yang sangat mencemaskan, antara lain dengan bertambahnya aneka sumber kemaksiatan secara mencolok.

Kenakalan remaja pun semakin meningkat. Hal ini ditandai semakin banyaknya terjadi dikalangan remaja perbuatan-perbuatan yang menjurus kepada kriminalitas, seks bebas, perkelahian antar pelajar, korban narkoba dan dekandensi moral lainnya. Kenyataan tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tuanya. Berkaitan dengan hal tersebut maka seseorang harus memiliki ilmu tentang pendidikan agama islam, khususnya tentang akhlak dan moral, sehingga dengan pengetahuan tersebut seseorang dapat berakhlak dengan baik dan mempunyai moralitas yang tinggi yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Menurut pakar-pakar psikologi remaja pada dasarnya akan meniru apa yang dilihat atau dialami pada lingkungannya

(behaviorisme/empirisme) dimana semua memori kejadian akan tersimpan dalam pikiran alam bawah sadarnya, sehingga lambat laun akan membentuk watak serta kepribadian remaja ketika dia beranjak dewasa. Terkait dengan hal diatas, pada realitanya berdasarkan intensitas waktu seorang remaja selama satu hari misalnya, maka yang akan terjadi adalah remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan diluar lingkungannya.

Para ilmuwan sepakat bahwa keluarga mempunyai peran yang sangat penting didalam membentuk kepribadian akhlak remaja. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Hal ini bisa dilihat dari firman Allah Swt. (QS. At-Tahrim:6):

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمْرُهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya: "Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".²

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa Islam memerintahkan umatnya agar menjaga keluarga yang tidak terjumus ke dalam jurang nista dan dosa yang akan mendorong kita dan keluarga ke dalam api neraka. Itu artinya orang tua mempunyai kewajiban memberikan bimbingan dan contoh nyata berupa akhlak tauladan kepada anak-anak agar mereka hidup nyaman dan sejahtera.

² Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahnya (Medinah Munawwarah: Mujamma'Khadim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhafal al-Syarif, 1411 H), 216.

Yusak Burhanudin di bukunya yang berjudul *kesehatan mental*. Dikatakan tentang penyebab timbulnya kenakalan remaja atau anak-anak adalah salah satunya kurangnya pendidikan keagamaan yang diberikan di dalam keluarga (orang tua).³ Yang di maksud pendidikan agama disini adalah penanaman jiwa agama sejak anak masih kecil dengan jalan membiasakan mereka untuk melakukan sifat-sifat dan kebiasaan yang baik, misalnya menghargai hak milik orang lain, selalu berkata yang benar, dan jujur, suka menolong, memaafkan kesalahan orang lain, dan sebagainya.

Generasi muda (remaja) merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan bangsa. Masa depan dan maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada remajanya. Dengan kata lain apabila generasi mudanya baik, maka suatu negara akan maju dan berkembang begitu pula sebaliknya jika generasi mudanya buruk maka negarapun akan mundur bahkan bisa hancur. Penting sekali upaya-upaya pembinaan akhlak remaja beberapa sarana untuk memperteguh moral dan mental agar dapat terhindar dari dorongan nafsu ingin berbuat jahat. Sarana tersebut adalah ajaran agama, etika budi perkerti, norma-norma sosial.

Pentingnya remaja memperdalam ilmu agama agar dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan syariat Islam serta berkakhlak baik. Untuk memahami dan memperdalam agama islam dan menjadikan remaja bersikap berperilaku dan bermoral, diperlukan adanya upaya-upaya bimbingan agama yang sungguh-sungguh agar perilaku mereka lebih terarah dan bermoral serta berakhlak baik, kegiatan seperti itu dapat dilakukan dilingkungan keluarga, lembaga, maupun masyarakat. Sesuai firman Allah dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

³ Yusak Burhanudin, *kesehatan mental (Cet. II, Jakarta Bumi Aksara, 2005)*, 23.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ
 بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ
 وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahannya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”n (Q.S. An-Nahl:125).

Pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya kenakalan remaja, sebab pembinaan akhlak berarti bahwa, anak remaja dituntun agar belajar memiliki rasa tanggung jawab. Pada hakikatnya penjahat yang sudah dewasa merupakan perkembangan lebih lanjut dari kebiasaan melakukan kejahatan waktu kecil, pada masa-masa perkembangan mental, yakni masa remaja. Kurangnya bimbingan agama dalam diri seseorang dapat menyebabkan dapat menyebabkan rusaknya akhlak dan menurunnya moral. Penanaman kebiasaan yang baik yang sesuai dengan jiwa ajaran agama itu, dapat dilakukan dengan mudah pada remaja apabila dia mendapatkan contoh-contoh dari orang-orang yang baik disekitarnya terutama dari orang tua. Kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama, menjadi dasar pokok pembentukan kepribadian remaja . apabila kepribadiannya dipenuhi dengan nilai-nilai agama, maka terhindar dari kelakuan-kelakuan orang yang buruk disekitarnya.

Bimbingan keagamaan dianggap sangat penting karena dapat membentuk kepribadian yang lebih baik yang terwujud dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zakiah Drajat “pendidikan agama itu hendaknya dapat mewarnai kehidupan sehingga agama ini benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupan dikemudian hari”⁴

Dalam mensyarkan islam IPNU dan IPPNU mengajarkan keimanan (keyakinan) kepada Allah SWT, dan juga menanamkan akhlak yang mulia, karena akhlak tidak begitu saja mudah terbentuk dalam diri seseorang, tetapi harus diupayakan melalui proses pembentukan yang cukup lama dan usaha yang sungguh-sungguh. Dalam pembentukan akhlak generasi muda harus disertai dengan contoh dan suri tauladan yang baik, dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan melalui pendidikan baik secara formal maupun tidak formal.

Apabila dilakukan dengan segala kegiatan yang akurat sehingga dapat berjalan dengan efisien dan bahkan menjadi dorongan bagi perubahan umat manusia ke arah yang lebih baik bila dikemas dengan cara metode yang tepat dan sistematis. Oleh karena itu untuk melakukan kegiatan bimbingan agama maka diperlukan metode-metode yang representatif dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, bijaksana, sehingga komunikasi menjadi menarik.

Bimbingan keagamaan dibutuhkan untuk membentuk akhlakul karimah remaja untuk itu penulis mengadakan penelitian di IPNU dan IPPNU dengan judul “**Analisis Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja Di IPNU dan IPPNU Desa Kuanyar Mayong Jepara**”.

B. Fokus Penelitian

Persoalan yang diteliti untuk skripsi ini adalah Analisis bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah remaja di IPNU dan IPPNU Desa Kuanyar Mayong Jepara.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan paparan diatas, maka peneliti merumuskan masalahnya, yaitu:

⁴ Zakiah Drajat, *ilmu pendidikan agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),

1. Bagaimana bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah remaja di IPNU dan IPPNU desa kuanyar mayong jepara?
2. Apa saja faktor faktor yang mempengaruhi penerapan metode bimbingan agama yang digunakan dalam membentuk akhlakul karimah remaja di IPNU dan IPPNU desa kuanyar mayong jepara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami bimbingan agama dalam membentuk akhlak remaja.
2. Untuk mengetahui apa saja yang diterapkan dalam membentuk akhlak remaja di IPNU dan IPPNU desa kuanyar mayong jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Bisa memeberikan manfaat keilmuan dan pengetahuan yang meliputi ilmu bimbingan penyuluh islam dan keagamaan khususnya berkaitan dengan efektifitas metode bimbingan agama dalam membina akhlak remaja di IPNU dan IPPNU desa kuanyar mayong jepara.
2. Bisa memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan dan kurikulum jurusan dakwah fakultas bimbingan dan konseling islam.
3. Dapat dijadikan evaluasi bagi pengurus IPNU dan IPPNU tentang efektifitas metode bimbingan agama dalam membina akhlak remaja.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal penelitian yang akan dilakukan ini penulis dibagi dalam lima bab. Adapun isi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kepastakaan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan pengertian bimbingan keagamaan, dasar-dasar bimbingan keagamaan, , tujuan, metode bimbingan agama, pengertian akhlakul karimah, dasar hukum, ruang lingkup, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak dan macam-macam akhlak, serta pengertian remaja karakteristik remaja dan faktor yang mempengaruhi proses perkembangan remaja.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sample, variabel indikator penelitian, definisi operasional teknik pengumpulan data, uji instrumen dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum dan lokasi penelitian melalui sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, tujuan, sistem pendidikan dan metode bimbingan agama remaja IPNU dan IPPNU desa kuanyar mayong jepara. Bab ini juga menguraikan tentang data-data penelitian, hasil penelitian dan hasil data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran serta rekomendasi yang menjadi penutup dari pembahasan skripsi ini.